



PEMANFAATAN WEBSITE DAN APLIKASI E-LIBRARY DI PERPUSTAKAAN UMUM KOTA CIMAHİ SAAT MASA PANDEMI COVID-19

**Siti Alifia Alfaris, Dra. Sukaesih, M.Si.,Evi Nursanti Rukmana, S.sos.,
M.I.kom., Asep Saeful Rohman, S.sos., M.I.Kom.**
Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjadjaran
**Email: siti19036@mail.unpad.ac.id, sukaesih@unpad.ac.id,
evi.nursanti.r@gmail.com, asep.saeful@unpad.ac.id**

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang semakin meluas dan mengalami persebaran yang pesat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Layanan perpustakaan menjadi salah satu yang terdampak pandemi ini. Perpustakaan Umum Kota Cimahi melakukan beberapa perubahan dalam layanan di tempat serta memaksimalkan aplikasi *E-Library* dan *website* resmi Dinas Komunikasi Informasi Arsip Perpustakaan (DISKOMINFOARPUS) Kota Cimahi. Metodologi penelitian yang digunakan adalah dengan membaca informasi mengenai Perpustakaan Umum Kota Cimahi melalui *website* DISKOMINFOARPUS Kota Cimahi dan beberapa artikel berita tentang kebijakan-kebijakan Perpustakaan Umum Kota Cimahi selama masa pandemi.

Kata Kunci: pandemi covid-19, perpustakaan digital, e-lib Kota Cimahi.

Abstract

The COVID-19 pandemic which is increasingly widespread and experiencing rapid distribution affects various aspects of life. Library services have been affected by this pandemic. The Cimahi City Public Library made several changes in on-site services as well as maximizing the E-Library application and the official website of the Cimahi City Library Archive Information Communication Service (DISKOMINFOARPUS). The research methodology used was reading information about the Cimahi City Public Library through the DISKOMINFOARPUS Cimahi City website and several news articles about the policies of the Cimahi City Public Library during the pandemic period.

Keywords: covid-19 pandemic, digital library, Elib Cimahi

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada tanggal 13 Desember 2019. Virus tersebut kemudian menyebar dan meluas ke berbagai negara. Akibatnya, pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) secara resmi mengumumkan peningkatan derajat epidemi covid-19 menjadi pandemi covid-19 (Abdillah, 2020). Virus ini dikenal dengan perilakunya yang menginfeksi saluran nafas bagian atas yang ditandai dengan gejala umum demam, batuk kering, serta seringkali merasa kelelahan.

Akibat penyebarannya yang cepat dan luas, WHO menghimbau agar seluruh negara melakukan tindakan pencegahan covid-19. Himbauan ini juga dilatarbelakangi oleh karakteristik covid-19 yang dapat membunuh sehingga menyebabkan jumlah kematian yang tinggi dalam jangka waktu yang singkat. Banyak negara yang telah terjangkit wabah covid-19 mengalami kendala dalam ketidaksiapannya menyiapkan rumah sakit, tenaga medis, hingga alat-alat yang sesuai dengan protokol kesehatan seperti masker, *handsanitizer*, atau baju APD bagi tenaga medis (Sari et al., 2020).

Sementara itu, di Indonesia, kasus pertama covid-19 diumumkan pertama kali tanggal 2 Maret 2020 oleh Presiden Joko Widodo. Setelah itu, mulai banyak kasus baru yang muncul sehingga diberlakukan kebijakan *school from home*, *work from home*, serta pembatasan sosial berskala besar. Seluruh warga dihimbau untuk tetap di rumah dan memaksimalkan seluruh aktivitasnya di dalam rumah. Selain itu, setiap warga yang akan pergi ke luar rumah diwajibkan untuk memakai masker dan melakukan *physical distancing* sebagai bentuk perlindungan diri dari covid-19.

Pada awal kedatangan covid-19, pemerintah menutup berbagai tempat dan fasilitas umum yang berpeluang besar menjadi wadah persebaran covid-19. *Mall*, pasar, taman bermain, serta beberapa tempat yang biasanya ramai dikunjungi pembeli dan wisatawan menjadi sepi. Akibatnya banyak usaha yang gulung tikar atau terpaksa harus memberhentikan karyawannya. Namun, dampak yang dirasakan bukan hanya dari bidang

ekonomi. Para pelajar dari mulai tingkat kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga tingkat perguruan tinggi harus belajar di rumah secara *online*.

Pembatasan akses terhadap fasilitas-fasilitas umum juga berdampak terhadap sulitnya akses terhadap perpustakaan dan lembaga informasi lainnya. Beberapa perpustakaan sempat ditutup untuk sementara. Hal ini cukup berdampak terhadap akses pelajar khususnya mahasiswa dalam mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkan. Selain itu, ketidaksiapan beberapa perpustakaan dalam menyediakan layanan yang berbasis media *online* juga menjadi faktor kurang maksimalnya fungsi perpustakaan saat pandemi. Oleh karena itu, setiap perpustakaan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat terhadap kondisi ini.

METODOLOGI

Metodologi penelitian yang digunakan adalah *literatur review*. Peneliti membaca berita-berita yang keluar mengenai perpustakaan cimahi selama masa pandemi melalui *platform* yang terpercaya seperti *pikiran rakyat*. Selain itu, penulis juga menelusur informasi melalui *website* resmi DISKOMINFOARPUS Kota Cimahi. Subjek dalam penelitian ini adalah Perpustakaan Umum Kota Cimahi. Sementara, objek penelitian adalah inovasi dan perubahan-perubahan yang terjadi di Perpustakaan Umum Kota Cimahi selama masa pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Umum Kota Cimahi. yang berdiri sejak tahun 2014 ini pernah berlokasi di Pemkot Cimahi. Namun, karena sepiunya pengunjung, perpustakaan pun dipindahkan ke lokasi yang lebih strategis, yakni di Jl. Daeng Moh. Ardiwinata, Cibabat, Kec. Cihami Utara, Kota Cimahi. Sebagaimana perpustakaan lainnya, Perpustakaan Umum Kota Cimahi juga sempat terdampak covid-19.

Perpustakaan ini sempat ditutup selama 3 bulan akibat pandemi covid-19. Kemudian pada tanggal 6 Juli 2020, dibuka kembali dengan

menerapkan protokol kesehatan yang wajib dipatuhi oleh setiap pengunjung perpustakaan. Namun, tidak setiap layanan dibuka selama pandemi covid-19 ini. Pengunjung belum diperbolehkan untuk membaca buku di tempat. Selain itu, layanan internet, surat kabar, dan majalah juga belum disediakan untuk sementara. Hal ini dilakukan agar perpustakaan tetap menjalankan kebijakan *physical distancing* (Sundari, 2020).

Perpustakaan hanya menyediakan layanan peminjaman dan pengembalian buku. Selain itu, peminjaman buku juga hanya dapat dilakukan oleh pengunjung yang sudah terdaftar atau memiliki kartu anggota. Untuk membatasi jumlah orang yang masuk ke dalam perpustakaan, selain tidak melayani baca di tempat, fasilitas internet, surat kabar, dan majalah, Perpustakaan Umum Kota Cimahi juga melakukan inovasi dalam layanan peminjaman buku. Pengunjung yang hendak meminjam buku tidak masuk dan mencari buku secara langsung, melainkan mengisi formulir mengenai buku apa yang dibutuhkan, lalu menunggu *staff* perpustakaan mencari buku tersebut.

Selain melakukan inovasi pada layanan sirkulasi, perpustakaan juga membatasi jam operasi. Jam operasi Perpustakaan Umum Kota Cimahi menjadi pukul 09.00 – 14.00 WIB yang semula memiliki jam operasi pukul 08.00 – 15.00 WIB. Selama pembatasan layanan, pustakawan dan *staff* perpustakaan tetap bekerja seperti biasa dan rutin melakukan sterilisasi atau pembersihan ruangan dan koleksi dari virus dan penyakit-penyakit lain yang mungkin muncul. Kondisi ini juga dimanfaatkan oleh pihak perpustakaan untuk melakukan penataan koleksi, perapihan administrasi, serta restorasi koleksi yang sudah rusak.

Selain menerapkan berbagai perubahan pada layanan di tempat, pihak Perpustakaan Umum Kota Cimahi juga menghimbau masyarakat untuk memaksimalkan penggunaan *E-Library*. Dikutip dari *website* Dinas Komunikasi Informasi Arsip dan Perpustakaan (Diskominfarpus) Kota Cimahi, *E-Library* Kota Cimahi merupakan aplikasi yang dapat digunakan untuk meminjam dan membaca koleksi buku digital. Aplikasi ini disediakan secara gratis di *Playstore* dan *Appstore*. Pengguna dapat membaca buku

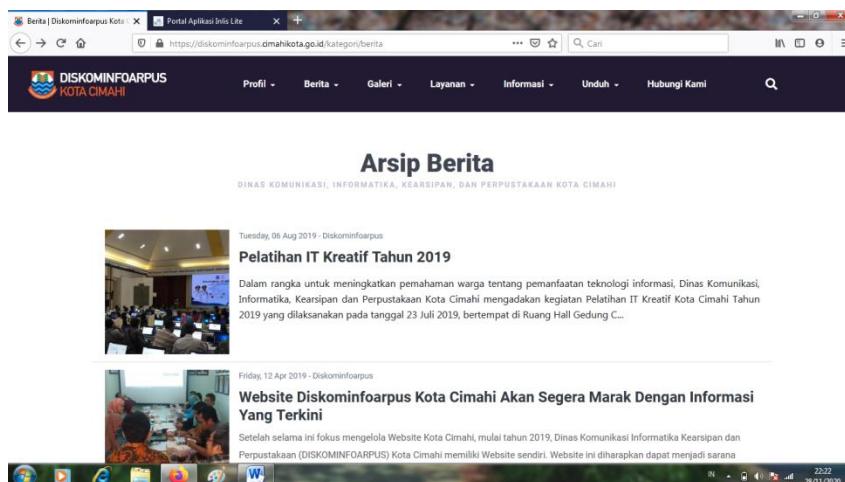


yang telah diunduh secara gratis dan tanpa harus terhubung dalam jaringan selama satu minggu jika tidak melakukan perpanjangan. Namun, sebelum meminjam dan membaca koleksi dalam aplikasi ini, pengguna harus terlebih dahulu melakukan pendaftaran secara langsung ke Perpustakaan Kota Cimahi atau melalui *website* <http://library.cimahikota.go.id/>.

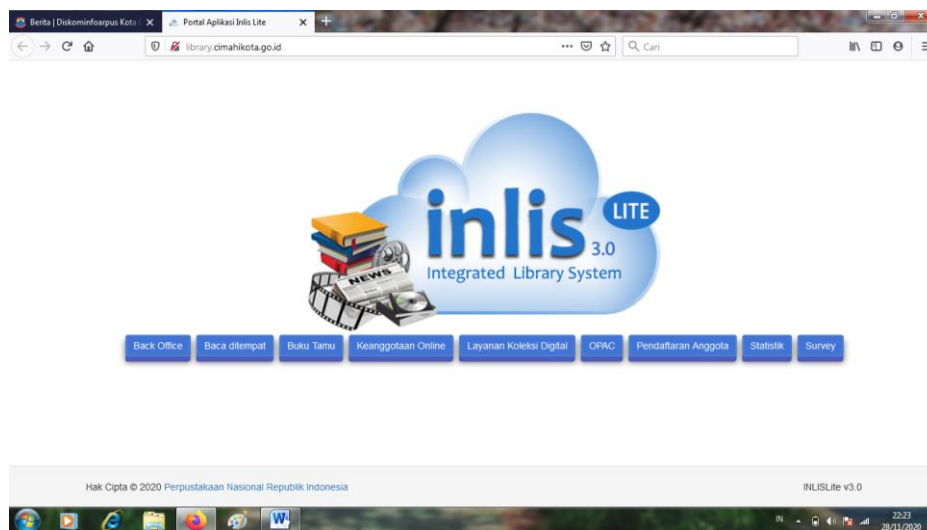
Inovasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kota Cimahi dengan memaksimalkan peran *staff* perpustakaan sebagai perantara antara pemustaka dengan bahan pustaka yang dicari. Dengan sistem seperti ini, pemustaka dapat mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkan tanpa melakukan kontak langsung dengan berbagai koleksi yang ada di perpustakaan, sehingga penyebaran COVID-19 tetap dapat diminimalisir.

Meskipun membatasi layanan membaca di tempat, pengunjung tetap dapat menikmati berbagai koleksi perpustakaan melalui aplikasi *E-Library* yang telah diluncurkan sejak akhir tahun 2018. Pada awal peluncurannya, aplikasi ini telah memiliki 2448 koleksi yang terdiri dari buku fiksi maupun non-fiksi. Di dalam aplikasi ini terdapat katalog perpustakaan, fitur pencarian, halaman detail buku, peminjaman, dan halaman baca.

Selain menyediakan aplikasi untuk peminjaman koleksi digital, Perpustakaan Umum Kota Cimahi juga memiliki *website* yang telah mumpuni. *Website* yang dikelola oleh DISKOMINFOARPUS Kota Cimahi ini memiliki menu layanan yang salah satunya berisi berbagai informasi mengenai Perpustakaan Umum Kota Cimahi.



Gambar 1. Halaman Berita *Website* DISKOMINFOARPUS Kota Cimahi
Sumber: Tangkapan Layar Pribadi



Gambar 2. Tampilan Halaman Portal Inlis *Lite* Perpustakaan Umum Kota Cimahi
Sumber: Tangkapan Layar Pribadi

Dengan adanya layanan aplikasi dan *website* ini, tentu Perpustakaan Umum Kota Cimahi tidak perlu melakukan inovasi besar-besaran dalam menghadapi pandemi COVID-19. Hal penting yang harus dilakukan adalah mensosialisasikan dua teknologi ini kepada masyarakat, khususnya masyarakat Kota Cimahi dan umumnya seluruh masyarakat Indonesia.

Perpustakaan Umum Kota Cimahi berhasil mengintegrasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan perpustakaan.

Menurut Chapman dan Kenney (Dalam Subroto 2009), mengemukakan bahwa perpustakaan digital lebih menguntungkan dibandingkan dengan perpustakaan konvensional. Setidaknya terdapat 4 alasan untuk pernyataan tersebut, yaitu: perpustakaan dapat bekerjasama sama dengan lembaga lain untuk berbagi koleksi digital, kebutuhan terhadap bahan cetak dapat dikurangi dengan adanya koleksi digital, biaya yang biasanya dikeluarkan untuk memelihara dan menyediakan koleksi konvensional dapat berkurang, serta meningkatkan akses terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Subroto, 2010).

SIMPULAN

Inovasi dan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh Perpustakaan Umum Kota Cimahi adalah dengan mengurangi jam operasi, hanya membuka layanan peminjaman dan pengembalian buku, serta memanfaatkan *staff* perpustakaan untuk menemukan bahan pustaka yang dibutuhkan oleh pengunjung secara langsung. Selain itu, Perpustakaan Umum Kota Cimahi juga memaksimalkan layanan perpustakaan digital dan aplikasi penyedia koleksi digital untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan referensi di masa pandemi COVID-19.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, leon A. (2020). Stigma Terhadap Orang Positif Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 77–84.
<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6012>
- Febrianti, Ririn N. (2018, 16 Desember). Pemkot Cimahi Luncurkan E-Lib untuk Peminjaman Buku Digital. Tulisan pada <https://www.pikiran-rakyat.com/>.
- Sari, D. A., Mutmainah, R. N., Yulianingsih, I., Tarihoran, T. A., & Bahfen, M. (2020). Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, “Dirumah Saja.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Subroto, G. (2010). Perpustakaan Digital. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(2), 1–11.
- Sundari, Laksmi A. (2020, 8 Juli). 3 Bulan Tutup, Perpustakaan Umum Cimahi Kembali Buka. Tulisan pada <https://galamedia.pikiran-rakyat.com/>.